

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan masalah yang terjadi di sebagian besar kota besar maupun daerah yang padat penduduk. Sampah sendiri terdiri dari dua jenis, yakni sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik yakni sampah yang berasal dari bekas makanan, sayur-sayuran, dedaunan maupun bahan-bahan lain yang mampu terurai secara alami. Sedangkan sampah anorganik yakni sampah yang sulit terurai secara alami, yakni harus membutuhkan proses untuk menghancurkannya. Seperti plastik, kaleng-kaleng bekas, botol bekas yang berasal dari kaca dan lain sebagainya. Namun biasanya sampah anorganik banyak yang dimanfaatkan untuk dilakukan daur ulang sebagai produk hias maupun barang lain yang lebih berguna.

Menurut Widodo. T (2013) definisi sampah secara umum yakni merupakan suatu bahan atau produk yang berlebihan dan dianggap sudah tidak mempunyai nilai bagi pengguna. Namun sampah akan menjadi suatu yang berguna apabila cara penanganannya tepat. Sampah apabila dikelola dengan baik dan benar akan menciptakan sesuatu yang berguna dan bernilai. Selain itu, apabila sampah-sampah sudah dikelola dengan benar maka akan tercipta sebuah lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman. Namun untuk menciptakan hal tersebut tidaklah mudah, yakni membutuhkan banyak proses dan bantuan dari banyak pihak.

Menurut Widodo. T. (2013) dalam jurnalnya mengatakan bahwa pengelolaan yakni selalu bersangkutan dengan manajemen, pengelolaan sendiri

merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan kemampuan atau keahlian yang bertujuan untuk menjalankan suatu kegiatan tersebut kepada orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Sedangkan pengelolaan sampah yakni suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah volume sampah yang menumpuk melalui penanganan yang benar. Pengelolaan sampah seperti melakukan penimbunan sampah, melakukan penanganan di tempat, melakukan pengumpulan sampah, melakukan pengangkutan, melakukan pengolahan sampah, dan melakukan pemrosesan akhir.

Penimbunan sampah yang benar harus melalui penanganan yang tepat berdasar dengan jumlah pelaku, jenis sampah yang akan di timbun, dan kegiatannya. Melakukan penanganan sampah di tempat yakni melakukan pemilahan sampah yang masih memiliki nilai ekonomi sebelum sampah di pindahkan ke TPA. Penanganan sampah yang benar akan berpengaruh terhadap penanganan sampah ke tahap selanjutnya.

Menurut (Setiaji, 2015) ada tiga kegiatan penanganan sampah yang benar antara lain yakni kegiatan pemilahan, pemanfaatan kembali (*reuse*), dan kegiatan daur ulang (*recycle*) yang mana mempunyai tujuan untuk mereduksi banyaknya timbunan sampah (*reduce*). Pengumpulan sampah yakni suatu kegiatan yang dilakukan dari sumber sampah yakni rumah-rumah masyarakat menuju Tempat Penampungan Sementara (TPS) sebelum adanya kegiatan pengangkutan sampah dari TPS ke TPA. Pengolahan sampah yakni suatu proses untuk melakukan perubahan fisik sampah agar mudah saat dilakukan penyimpanan dan pengangkutan sampah.

Pengolahan sampah dapat dilakukan dengan cara pembakaran, proses pembakaran ini dilakukan terhadap sampah-sampah yang sulit di kelola dan tidak mempunyai nilai ekonomis. Selain pembakaran sampah dapat diolah menjadi pupuk organik. Yakni sampah-sampah yang dijadikan sebagai pupuk adalah sampah-sampah hijau dan sampah yang berasal dari bahan organik. Sedangkan pemrosesan akhir pada sampah yakni penempatan sampah di suatu tempat tertentu.

Pengelolaan sampah di Kabupaten Bantul melibatkan dua instansi pemerintahan, yakni Dinas Pekerjaan Umum (DPU) dan Badan Lingkungan Hidup (BLH). Masing-masing instansi pemerintahan tersebut mempunyai peran yang berbeda, yakni untuk Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bantul memiliki tupoksi dan memiliki tugas untuk melakukan pengelolaan sampah sampai kepada rumah tangga. (<https://dlh.bantulkab.go.id/berita/105-blh-kabupaten-bantul-tingkatan-jejaring-pengelola-sampah-mandiri>, diakses pada senin 27-11-2017 pukul 22.17 WIB)

Dari data tahun 2011, Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul mencatat bahwa volume sampah yang dihasilkan oleh 215.678 keluarga di Kabupaten Bantul setiap harinya mencapai 2.190,43 m³. Sedangkan volume sampah yang terangkut sebanyak 131,37 m³ atau 6,00%. Berdasar pada SNI S-04-1993-03 mengenai spesifikasi timbunan sampah untuk kota kecil dan sedang, demikian besarnya jumlah timbunan sampah di Kabupaten Bantul yang merupakan kota sedang yakni sebanyak 2,75-3,25 liter/orang/hari atau 0,7-0,8kg/orang/hari. Sesuai dengan UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dan UU

Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, kedudukan Pemerintah Kabupaten Bantul sangat strategis dalam kegiatan pelaksanaan fasilitasi serta stimulasi dalam kegiatan pengelolaan sampah ramah lingkungan dengan pola 3R (reduce, reuse, dan recycle) berbasis masyarakat.(Setiaji, 2015).Konsep 3R tersebut bertujuan untuk mendorong masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah sejak dari sumbernya, yaitu seperti melakukan pemilahan, pengemasan sampah serta mendorong masyarakat dalam penerapan konsep pemanfaatan sampah yang mempunyai nilai ekonomis.

Sampah yang dianggap sebagai barang tidak layak dan tidak ada gunanya. Namun ketika adanya kesadaran dari masyarakat yang peduli akan lingkungan yang bersih yakni seperti yang terjadi di Dusun Badegan Bantul DIY. Warga masyarakat Dusun Badegan tersebut sudah terketuk hatinya dan pikirannya sudah terdorong untuk mengelola sampah menjadi sesuatu yang mempunyai nilai dan berguna.Masyarakat sekitar sudah sadar untuk melakukan pengelolaan dan memanfaatkan sampah yang tidak berguna menjadi sesuatu yang berguna mulai Tahun 2008.Yakni masyarakat mengumpulkan sampah-sampah yang sudah tertumpuk untuk dipilah dan disortir untuk didaur ulang kembali menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat.

Adanya kesadaran dari warga Dusun Badegan dalam pengelolaan sampah ini sehingga tercipta program Bank Sampah.yang didirikan oleh Bengkel Kerja Kesehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat (BKKLBM). BKKLBM ini didirikan pada tanggal 23 Februari 2008 di Dusun Badegan.BKKLBM ini terbentuk bermula dari keprihatinan seorang Dosen Kesehatan terhadap kondisi

kesehatan masyarakat terutama di Dusun Badegan. Beliau yakni Bambang Suwerda, ST. M.Si seorang Dosen di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Sebagai seorang Dosen Kesehatan, beliau sangat ingin agar masyarakat yang tinggal di sekitar rumahnya untuk belajar hidup sehat. Apalagi pada saat itu virus Demam Berdarah Dengue (DBD) sedang menyerang kampungnya, karena hal tersebut menjadikan beliau semakin resah, dan pada akhirnya beliau menggagas pembentukan BKKLBM tersebut.

Awal pembentukan BKKLMB yakni beliau mengajak masyarakat sekitar rumahnya yakni di Dusun Badegan untuk peduli terhadap lingkungan. Adanya kepedulian dari masyarakat maka secara otomatis akan menurunkan jumlah kasus DBD di kampungnya. Beliau memberikan contoh kepedulian terhadap lingkungan kepada masyarakat dengan hal-hal kecil, yakni membung sampah pada tempatnya, mengajak warga untuk melakukan pengumpulan serta pemilahan terhadap sampah. Namun, hal tersebut tidak langsung mendapat respon positif dari warga setempat, banyak warga yang masih beranggapan bahwa sampah adalah masalah kecil dan tidak dianggap sebagai masalah yang harus di atasi dengan serius.

Adanya respon masyarakat yang kurang partisipatif terhadap apa yang dilakukan beliau tidak membuat beliau patah semangat untuk mengajak masyarakat peduli akan kesehatan lingkungan. Hal tersebut semakin mendorong beliau untuk berfikir lebih keras lagi, sampai pada suatu saat beliau melihat sebuah tayangan di televisi yang mana sedang membicarakan mengenai Bank Sampah.

Bank Sampah Gemah Ripah yang ada di Dusun Badegan Kabupaten Bantul mempunyai dua filosofis, yang pertama yakni di ambil dari filosofis jawa “Gemah Ripah Loh Jinawi” yang berarti kekayaan hasil bumi yang berlimpah yang akan membawa negeri ini menjadi subur, makmur dan sentosa. Gemah Ripah juga merupakan suatu singkatan dari kata Gerakan Memilah dan Mengubah Sampah. (<http://banksampahbantul.com/bank-sampah-gemah-ripah-3>, diakses pada senin 27 November 2017 Pukul 23.22 WIB)

Sistem yang dijalankan oleh Bank Sampah Gemah Ripah ini tidak jauh berbeda dengan bank konvensional lainnya. Hanya ada beberapa hal yang unik yang menjadi pembeda Bank Sampah Gemah Ripah dengan Bank konvensional lain, yakni terdapat perbedaan yang cukup unik yaitu nasabah Bank Sampah ini bisa berupa individu maupun kelompok, dengan sistem bagi hasil serta proses pengumpulan sampah yang berbeda juga. Nasabah individu yakni seorang nasabah yang mengumpulkan sampah di rumah yang kemudian diserahkan kepada teller di Bank Sampah dan selanjutnya sampah yang sudah diserahkan akan ditimbang dan dicatat dibuku dan buku penerimaan, yang mana ada dua lembar kertas dengan warna yang berbeda, yakni warna putih dan merah. Warna putih sendiri ditujukan kepada nasabah sebagai bukti menabung, dan warna merah sebagai kartu kendali. Sistem bagi hasil yang dilakukan oleh Bank Sampah ini yakni untuk nasabah individu sebanyak 85% dan 15% masuk untuk kas Bank Sampah, yang mana dana tersebut apabila sudah terkumpul akan digunakan sebagai dana kegiatan operasional, maupun pemeliharaan sarana dan prasarana di Bank Sampah. Sedangkan nasabah kelompok disini yakni kumpulan beberapa

orang, yang mana nasabah kelompok ini mengumpulkan sampah langsung di tempat penampungan, dan selanjutnya sampah akan di pindahkan ke Bank Sampah oleh petugas yang sudah ditunjuk dari Bank Sampah tersebut. Sistem pembagian hasil yang diberikan kepada nasabah kelompok ini yakni sebanyak 70% dan 30% di berikan kepada petugas yang mengambil sampah dari tempat penampungan, yang mana kedua sistem pembagian hasil tersebut dilakukan setiap tiga bulan sekali. Bank sampah akan memaparkan harga sampah dari masing-masing jenis dipapan pengumuman, karena Bank Sampah menganut sistem keterbukaan yang harus dijaga antara nasabah dengan pengelola Bank Sampah tersebut. (<http://banksampahbantul.com/bank-sampah-gemah-ripah-3>, diakses pada senin 27 November 2017 pukul 23.22 wib)

Bank Sampah Gemah Ripah ini juga merupakan suau gerakan pengelolaan sampah yakni dengan cara memilah dan mendaur ulang sampah. Walaupun memang disebut sebagai sebuah Bank, namun sebenarnya lembaga ini hanya dipandang sebagai Bengkel Kerja Kesehatan Lingkungan. Bank Sampah Gemah Ripah ini bekerja sama dengan beberapa pihak yakni masyarakat, pemerintah, sekolah serta rumah sakit. Adanya Bank sampah juga merupakan suatu unit bisnis berbasis daur ulang sampah yakni sebagai contoh sampah-sampah yang berbahan plastic maupun Styrofoam akan di daur ulang dan dan dijadikan sebagai barang yang mempunyai nilai jual, sedangkan sampah-sampah organic dijadikan sebagai kompos.

Bank sampah ini juga memberikan pelayanan berbasis bagi masyarakat sekitar, yakni sampah-sampah rumah tangga seperti sisa pembalut wanita akan

diangkut ke TPA, karena Bank sampah juga sudah bekerja sama dengan pihak pengelola sampah. Hal-hal tersebut dilakukan untuk mengurangi jumlah volume sampah yang terbuang di TPS juga bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu juga dapat menghilangkan illegal dumping serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Adanya Bank Sampah Gemah Ripah juga bertujuan untuk menciptakan generasi-generasi masa depan yang sadar akan pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih dan mengubah pola pikir mereka dengan upaya-upaya penargetan partisipasi anak muda dan meminta para orang tua untuk mendaftarkan anaknya sebagai nasabah di Bank Sampah. Hal tersebut bertujuan untuk mengajarkan anak agar dapat menabung, serta Bank Sampah juga bekerja sama dengan sekolah-sekolah agar mengajarkan kepada para murid melalui praktik pengelolaan sampah yang benar sejak dini.

Alasan saya mengambil judul ini yakni saya tertarik dengan konsep yang dilakukan oleh bank sampah tersebut. Selain itu bank sampah juga sudah banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan yang terpenting yakni memberikan efek terhadap kondisi kesehatan lingkungan. Dengan adanya bank sampah ini dapat menumbuhkan rasa kesadaran diri bagi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah yang benar. Adanya kesadaran dari masyarakat untuk mengelola sampah maka akan tercipta lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Konsep yang dilakukan oleh bank sampah sangat menguntungkan masyarakat sekitar, yakni sampah-sampah yang dihasilkan dari warga tidak ada yang terbuang. Seperti sampah-sampah yang berasal dari bahan-bahan sisa-sisa

makanan atau bahan organik biasanya dimanfaatkan warga untuk dibuat menjadi pupuk. Sedangkan sampah-sampah yang dapat di daur ulang dan memiliki nilai ekonomi seperti plastik, kaleng, kertas dan lain-lain disetorkan di bank sampah. Selain itu, adanya bank sampah ini dapat menyelamatkan sampah-sampah seperti plastik, kaleng dan lain-lain yang masih mempunyai nilai ekonomi. Karena yang biasanya sampah-sampah setelah menumpuk langsung di angkut ke TPA setelah adanya bank sampah ini sampah-sampah dapat dipilah untuk dimanfaatkan kembali sebelum di angkut ke TPA.

Yang menarik dari bank sampah ini yakni bank sampah mempunyai unsur pendidikan. Bank sampah ini melibatkan anak-anak untuk bergabung menjadi nasabah di bank sampah. Dengan menjadikan anak-anak sebagai nasabah, secara otomatis bank sampah mengajarkan anak-anak untuk belajar menabung sejak dini, selain mengajarkan anak-anak untuk menabung bank sampah juga memberikan pemahaman kepada anak-anak bagaimana cara mengelola sampah dengan benar sejak dini.

Bank sampah sendiri mempunyai banyak manfaat terutama bagi masyarakat, yakni adanya bank sampah ini akan tercipta lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Selain itu bank sampah dapat menambah uang saku dan pendapatan tambahan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan yang terpenting yakni bank sampah ini dapat memperbaiki kondisi kesehatan di lingkungan.

Keberhasilan program Bank Sampah “Gemah Ripah” ini tidak lepas dari adanya komunikasi yang baik antara pihak kewiralembagaan “BKKLBM” dengan

pihak yang menjalankan program Bank Sampah tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara komunikasi Lembaga BKKLBM dengan pihak-pihak terkait dengan program Bank Sampah tersebut.

Terbentuknya BKKLBM ini dapat dikatakan sebagai bentuk dari aksi *institutional entrepreneurship* yakni sebuah kemunculan lembaga baru yang dilakukan oleh seseorang/individu, yang diperkenalkan oleh (Di Maggio, 1998 dalam Kusworo, 2015). Istilah *institutional entrepreneurship* ini di alih bahasakan menjadi 'kewirausahaan' (Kusworo, 2013 dalam Wulandari, 2016). Yang mana konsep tersebut mengakomodasikan para actor dalam sebuah pembentukan lembaga yang inovatif. Aksi tersebut didukung oleh masyarakat setempat yakni dengan tujuan meningkatkan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM dalam upaya peningkatan lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman melalui program Bank Sampah ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM dalam upaya peningkatan lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman melalui program Bank Sampah .

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para peneliti sendiri maupun bagi yang lainnya.

2) Bagi Perguruan Tinggi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa lain sebagai kajian komunikasi pemerintahan.

3) Bagi Pembaca

Adanya penelitian ini, diharapkan mampu menjadi suatu referensi ataupun acuan bagi para pembaca.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bersifat membangun kepada Pemerintah khususnya bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul terkait upaya peningkatan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman melalui program Bank Sampah.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat khususnya di Dusun Badegan Kabupaten Bantul terkait dengan program Bank Sampah yang sudah dijalankan agar lebih maju lagi.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan referensi penelitian-penelitian terdahulu, hal tersebut guna untuk memperkuat teori didalamnya. Penelitian yang digunakan yakni, antara lain :

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Komunikasi Pemerintah dan Masyarakat Berbasis Dialek Budaya Lokal (Studi Kasus Proses Komunikasi Penunjang Pembangunan Berbasis Dialek Konjo pada Masyarakat di Tana Toa Kajang Kabupaten Bulukamba) Jurnal oleh (Akbar, 2014)	Jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana proses komunikasi yang dilakukan antara Pemerintah dan masyarakat melalui <i>dialek konjo</i> . Didalam jurnal ini menjelaskan bahwa dialek konjo merupakan suatu bentuk proses komunikasi lisan non media yang pada saat sedang berlangsungnya komunikasi bisa dalam <i>setting interpersonal</i> ataupun kelompok. Selain itu, jurnal ini juga menjelaskan bahwa proses komunikasi melalui dialek konjo ini baru mendapat dampak atau efek kognitif saja. Karena masyarakat masih menganut kebudayaan lokal, yakni komunikasi yang mereka lakukan masih terikat dengan pesan komunikasi yang biasa mereka sebut dengan <i>Pasang ri Kajang</i> yang mempunyai makna “Pesan, wasiat, amanat, nasehat atau wasiat, amanat/amanah, renungan/ramalan, dan peringatan/mengingat ”. Sehingga sulit untuk mencapai efek konatif.
2.	Komunikasi Pemerintah Daerah Berbasis Kearifan Lokal. (Wardhani, 2014)	Didalam jurnal ini menjelaskan bahwa kemajuan di bidang ekonomi maupun politik di sebuah negara tidak membuat negara tersebut bebas dari sebuah ancaman negara yang gagal, khususnya di Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi apabila Pemerintahnya

		<p>hanya mementingkan kemajuan politik dan ekonominya saja tanpa memperhatikan budaya kearifan lokal yang mana sudah menjadi sebuah karakter bangsa Indonesia. Didalam jurnal ini juga menyarankan untuk menggunakan komunikasi berbasis kearifan local sebagai sebuah solusi dari berbagai macam persoalan atau konflik yang tidak berujung serta kerusuhan-kerusuhan yang terjadi di daerah, yang mana hal tersebut terjadi karena komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Daerah dengan masyarakat di bawahnya masih belum efektif.</p>
3.	<p>Komunikasi Pemerintah Daerah dalam Program Pembangunan Daerah Wisata Pantai Pasca Bencana (Istiyanto, 2011).</p>	<p>Didalam jurnal ini menjelaskan bahwa terdapat berbagai kebijakan-kebijakan khususnya dalam pengembangan proses komunikasi yang dilakukan oleh 3 Pemerintah Daerah yakni Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis Jawa Barat, Pemerintah Kabupaten Cilacap Jawa Tengah, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul DIY dengan masyarakatnya.</p> <p>Jurnal ini juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan-perbedaan yang cukup mendasar khususnya dari sikap yang dilakukan oleh masing-masing Pemerintah Daerah dalam melibatkan masyarakatnya ke dalam proses komunikasi pembangunan terkait dengan program pembangunan kembali wisata pantai pasca bencana.</p>

F. Kerangka Teori

1. Komunikasi

a. Definisi Komunikasi

Komunikasi yakni suatu proses dalam menyampaikan sebuah pesan dari komunikator kepada komunikan melalui sebuah saluran tertentu. Komunikasi sendiri sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat.

Berbicara tentang komunikasi, dalam aktivitas sehari-hari manusia tidak luput dengan aktivitas komunikasi. Karena komunikasi yakni suatu sistem timbal balik antar manusia dengan manusia lain dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Aktivitas komunikasi sendiri dapat dilihat setiap saat didalam aktivitas keseharian manusia, mulai dari bangun tidur sampai beranjak tidur lagi manusia pasti melakukan sebuah komunikasi.

Komunikasi bersifat rutinitas bagi kehidupan manusia, yang mana komunikasi sudah menjadi jantung dari kehidupan sehari-hari manusia. Maka dari itu peran komunikasi sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat.

Pengertian komunikasi secara umum yakni komunikasi berasal dari bahasa latin yakni *communication* yang mempunyai sebuah arti ‘pemberitahuan’ atau ‘pertukaran pikiran’. Sehingga dapat digaris bawahi bahwa dalam suatu proses komunikasi maka harus ada unsur-unsur makna yang sama supaya nantinya dapat

terjadi sebuah komunikasi atau perukaran pikiran antara komunikator dengan komunikan.

Adapun beberapa definisi komunikasi menurut beberapa pakar ahli, antara lain :

Menurut Joseph De Vito, 1996 (Suprpto, 2009) komunikasi yakni sebuah transaksi, yang dimaksud bahwa komunikasi adalah sebuah proses, yang mana para komponen saling berkaitan. Yaitu para pemeran komunikasi saling berinteraksi satu sama lain untuk suatu kesamaan dan keseluruhan.

Menurut Laswell (Suprpto, 2009) komunikasi yakni suatu proses yang menggambarkan tentang siapa mengatakan apa dan dengan cara seperti apa, kepada siapa dan memberikan efek apa saja.

Komunikasi yakni suatu proses dimana seorang pelaku komunikasi atau komunikator mengoperkan stimulant dan biasanya menggunakan sebuah lambang bahasa tertentu baik verbal maupun non verbal yang ditujukan untuk mengubah perilaku orang lain atau komunikan, Carl I. Hovland (Suprpto, 2009).

Sedangkan Theodorson dan Theodorson (Suprpto, 2009) berpendapat bahwa komunikasi yakni suatu penyebaran informasi, gagasan atau ide sebagai sikap atau tingkah laku dari seseorang kepada orang lain melalui simbol-simbol tertentu.

Dari beberapa pendapat para pakar ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi yakni sebuah interaksi timbale balik antar sesama manusia yang mana saling bertukar pikiran untuk sebuah tujuan tertentu.

b. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Harold D Laswell (Suprpto, 2009) ada 5 formula komunikasi yang mempengaruhi terjadinya sebuah komunikasi, yakni sebagai berikut:

- a) Who ?, yakni bersedia dengan siapa yang mengatakan.
- b) Says What, yaitu bersedia dengan menyatakan apa.
- c) In Which Channel, yakni bersedia dengan melalui saluran apa
- d) To Whom, yaitu bersedia ditujukan dengan siapa
- e) With What Effek, yaitu bersedia dengan pengaruh apa saja

Dari ke lima formula komunikasi diatas maka terdapat 5 unsur yang dapat mempengaruhi terjadinya proses komunikasi, yakni :

a) Komunikator (Penyampai Pesan)

Komunikator yang dimaksud yakni pihak yang mulai mengatakan sesuatu atau memulai pembicaraan. Orang tersebut biasa disebut sebagai sumber pesan. Yakni orang yang mengawali komunikasi dengan mengawali mengirim sebuah pesan kepada komunikan.

b) Pesan

Yaitu pesan yang akan di sampaikan dalam sebuah komunikasi tersebut yakni pesan tersebut yang bersifat informative dan memiliki makna. Pesan tersebut dapat dikatakan informative apabila pesan tersebut mengandung sebuah kejadian yang sudah terjadi, data yang asli , nyata dan dapat dipertanggungjawabkan kejelasannya.

Pesan tersebut disampaikan dengan tujuan sebagai penghibur, sebagai sebuah inspirasi, dapat memberikan informasi dan bersifat meyakinkan yakni dapat mengajak penerima pesan untuk melakukan sesuatu.

c) Media

Setelah dipersiapkan dari mulai siapa yang memulai percakapan sampai pesan apa saja yang akan menjadi bahan dalam komunikasi tersebut, maka sebuah pesan akan dapat di sampaikan melalui beberapa saluran atau media komunikasi. Tanpa adanya media komunikasi, pesan tidak dapat tersalurkan dengan baik. Adapun media yang dapat digunakan yakni media lisan, tertulis dan elektronik.

Apabila pesan yang disampaikan melalui media lisan yakni sangat mudah. Pesan dapat disampaikan melalui penyampaian sendiri tanpa melibatkan orang lain dalam penyampain pesan tersebut. Melalui media lisan juga

mempermudah terjadinya proses komunikasi, karena pihak pengirim pesan dan penerima pesan dapat saling bertatap muka secara langsung sehingga mempercepat proses komunikasi yang terjadi.

Apabila media tertulis yakni pesan yang disampaikan dapat ditulis melalui surat, memo, laporan, poster, dan lain-lain. Keuntungan menggunakan media tertulis ini yakni pesan tersebut tercatat sehingga data atau informasi masih utuh dan tidak dapat berkurang maupun bertambah.

Sedangkan media elektronik yakni pesan yang disampaikan melalui elektronik, yakni dilakukan melalui email, televisi, radio, dan lain-lain. Keuntungan menggunakan media elektronik ini yakni prosesnya cepat dan pesan yang disampaikan dapat disimpan.

d) **Komunikasikan (Penerima Pesan)**

Komunikasikan ini sendiri yakni pihak yang mendapat pesan dalam sebuah komunikasi. Komunikasikan menerima pesan dari komunikator melalui indra yang dia miliki terutama telinga dan mata.

Setelah komunikasikan menerima pesan melalui indranya, maka komunikasikan akan memberikan respon apabila pesan yang disampaikan mempunyai kesamaan makna. Apabila komunikasikan menanggapi pesan yang disampaikan oleh

komunikator dan memberikan umpan balik kepada komunikator baik melalui pertanyaan maupun penjelasan maka komunikasi itu dapat berjalan lancar. Karena komunikasi sendiri merupakan suatu kegiatan dua arah yang dijalankan oleh komunikator dan komunikan maka keberhasilan komunikasi mereka sendiri yang menentukan.

e) Efek atau Pengaruh

Komunikasi yakni suatu proses timbal balik antara komunikator dengan komunikan. Hasil timbal balik itu dapat memberikan dampak atau pengaruh baik kepada komunikator maupun komunikan.

Pengaruh tersebut dapat berupa fisik yaitu sebagai contoh kehangatan yang terjadi saat berjabat tangan, pengaruh emosional yakni tergantung pada suasana hati apakah senang atau susah, sedangkan pengaruh kognitif yaitu dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan baru dari hasil komunikasi yang telah berlangsung.

c. Media Komunikasi

Media komunikasi yakni suatu saluran yang berguna untuk menyampaikan sebuah pesan dari seorang komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan) untuk terciptanya sebuah komunikasi yang baik.

Peran media komunikasi dalam sebuah komunikasi sangat penting, karena apabila kita berkomunikasi tanpa adanya media komunikasi maka pesan-pesan yang akan disampaikan sulit untuk disalurkan. Sehingga agar tercipta sebuah komunikasi yang baik maka perlu adanya media komunikasi.

Adapun media komunikasi yang dapat digunakan antara lain yakni sebagai berikut :

a) Media Lisan

Media lisan yang dimaksud adalah sebuah saluran untuk menyampaikan pesan melalui suara atau lisan dengan cara bertatap muka secara langsung antara komunikator dengan komunikan. Keunggulan menggunakan media lisan ini yakni pesan-pesan yang akan disampaikan akan cepat tersalurkan.

b) Media Tertulis

Media tertulis yang dimaksud yakni penyampain sebuah pesan dari seorang komunikator kepada komunikan melalui sebuah catatan baik berupa tulisan tangan, surat, majalah, dan lain-lain.

c) Media Elektronik

Media Elektronik yang dimaksud adalah sebuah penyampaian pesan yang dilakukan dengan menggunakan sebuah saluran elektronik yakni seperti televisi, radio, dan lain-lain.

d. Kendala Komunikasi

Kendala yang dapat terjadi dalam sebuah komunikasi yakni biasanya dipengaruhi dari pemilihan media komunikasi yang digunakan dalam penyampaian pesan.

Kendala tersebut yakni sesuatu yang menghambat terjadinya suatu komunikasi. Menurut (Hardjana, 2003) kendala yang menjadi penghambat dalam sebuah komunikasi antara lain :

a) Pengacau Indra

Yaitu sebagai contoh suara yang dilontarkan terlalu keras maupun terlalu lemah, sehingga membuat komunikasi tersebut tidak lancar. Tempat terjadinya komunikasi yang tidak nyaman, seperti bau menyengat, udara panas, dan lain-lain.

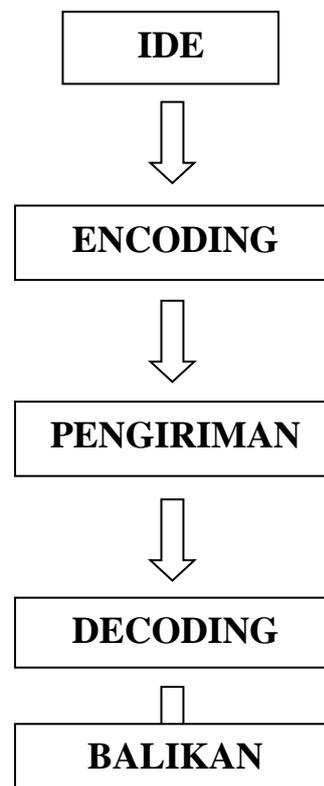
b) Faktor-faktor Pribadi

Yaitu seperti prasangka buruk dari salah satu pelaku komunikasi, lamunan, dan perasaan yang tidak cakap.

e. Proses Komunikasi

Proses komunikasi yakni suatu tahapan-tahapan terjadinya sebuah komunikasi antara pihak komunikator dengan pihak

komunikasikan. Menurut (Suprpto, 2009) proses komunikasi dapat terjadi melalui beberapa tahapan atau langkah, dalam aplikasinya beberapa langkah tersebut adalah sebagai berikut :



1. Langkah pertama yakni ide tau gagasan yang diciptakan oleh pengirim pesan atau komunikator.
2. Langkah kedua yakni ide yang sudah di terciptakan tersebut kemudian di rubah menjadi lambang-lambang komunikasi yang mempunyai makna dan dapat dikirimkan.
3. Langkah ketiga yakni pesan yang sudah di *en-coding* tersebut kemudian dikirimkan kepada komunikan melalui saluran atau media komunikasi yang sesuai dengan karakteristik lambang-lambang komunikasi tersebut.

4. Langkah keempat yakni penerima atau komunikan menafsirkan isi dari pesan yang dikirimkan oleh komunikator sesuai dengan persepsinya untuk mengartikan maksud dari pesan tersebut.
5. Langkah terakhir yakni apabila pesan tersebut telah berhasil di *decoding* maka komunikan akan mengirim pesan atau memberi umpan balik kepada komunikator.

2. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

a. Definisi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Secara umum lembaga swadaya masyarakat (LSM) ini terbentuk diluar jalur formal pemerintahan dan bukan merupakan suatu bagian dari birokrasi pemerintahan. Lembaga swadaya masyarakat atau biasa disebut dengan istilah NGO (*Non Government Organization*) atau organisasi non pemerintah. Adanya organisasi tersebut sangat mewarnai di dunia perpolitikan khususnya di Indonesia. Lembaga swadaya masyarakat yang aktif beroperasi di Indonesia sendiri sudah sangat banyak, baik ditingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota. Yang mana perkembangan jumlah LSM di Indonesia ini selalu meningkat dari tahun ke tahun. Adapun yang menjadi faktor meningkatnya jumlah LSM di Indonesia yakni karena adanya perkembangan dunia politik, organisasi, pembangunan ekonomi, serta kemajuan ilmu teknologi informasi.

Lembaga Swadaya Masyarakat yakni suatu organisasi yang bersifat individu maupun kelompok yang mana lembaga swadaya masyarakat ini berdiri untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum secara sukarela tanpa mengambil keuntungan.

Menurut Instruksi dari Menteri Dalam Negeri No 8 Tahun 1990 Tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat (Mahardika, 2012), yang dimaksud Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yakni suatu lembaga/organsisasi yang dibentuk dari masyarakat warga NKRI yang mana mereka secara sukarela dengan kehendak dan kemauan mereka sendiri yang mana bergerak di bidang kegiatan yang tertentu sesuai dengan apa yang ditetapkan dari organisasi yang merupakan sebuah perungkapan atas partisipasi dari masyarakat dalam upaya meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Abdul Hakim Garuda Nusantara (dalam Ningrum, 2010) mengatakan bahwa yang dimaksud LSM yakni dapat di artikan suatu gerakan yang bermula dari jiwa kemasyarakatan. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa adanya lembaga swadaya masyarakat ini sangat penting bagi kehidupan masyarakat yang mana keinginan masyarakat dapat tersampaikan melalui LSM tersebut, karena adanya LSM dapat membuat perubahan dengan menjadi jembatan dari kepentingan pemerintah dan masyarakat.

b. Ciri-ciri Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Lembaga swadaya masyarakat sendiri merupakan organisasi diluar jalur formal atau biasa kita sebut dengan istilah *Non Government Ogranization (NGO)*, oleh sebab itu ada beberapa ciri-ciri NGO/organisasi non pemerintah yakni sebagai berikut (Mahardika, 2012 :

- a) Lembaga swadaya masyarakat yakni merupakan bagian dari pemerintah, birokrasi/Negara.
- b) Dalam kegiatan yang dilakukan bersifat sukarela dan tidak mengambil keuntungan.
- c) Kegiatan tersebut bertujuan untuk kepentingan masyarakat umum bukan hanya bagi kepentingan para anggotanya.

3. Program

a. Definisi Program

Secara umum program yakni suatu bentuk nyata dari suatu kebijakan publik. Menurut Jones, 1984 (Cakrawijaya, 2013) bahwa yang dimaksud program yaitu suatu cara yang di sahkan dalam mencapai sebuah tujuan.

Dari pengertian tersebut menjelaskan bahwa program-program yakni suatu penjabaran dari tahapan-tahapan untuk mencapai sebuah tujuan tersebut. Dengan demikian program LSM yakni suatu upaya yang di usulkan oleh masyarakat itu sendiri dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

G. Definisi Konseptual

1. Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi melalui beberapa media penyampaian yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan yang saling berinteraksi memberikan timbal balik satu sama lain dalam mencapai sebuah tujuan tertentu.

2. Definisi Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga swadaya masyarakat (LSM) adalah suatu organisasi kemasyarakatan, yang mana organisasi tersebut terbentuk dari kesadaran masyarakat itu sendiri. Lembaga atau organisasi ini bisa bersifat individu maupun kelompok, yang mana memiliki tujuan sebagai kepentingan masyarakat umum secara luas.

3. Definisi Program

Program adalah suatu tahapan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, biasanya program terbentuk karena adanya kebutuhan-kebutuhan masyarakat itu sendiri yang biasanya diwujudkan dari sebuah lembaga tertentu untuk mencapai tujuan bersama .

H. Definisi Operasional

Guna untuk mendukung terkumpulnya semua data yang diperlukan sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian dan menjawab keresahan dalam suatu kasus atau dalam hal ini terkait dengan Penelitian ini. Adapun indikator-indikator dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Komunikator
 - a. BKKLBM
2. Media
 - a. Media Lisan
 - b. Media Cetak
 - c. Media Elektronik
3. Pesan
 - a. Informasi
4. Kendala
 - a. Kendala Lingkungan
 - b. Kendala Sikap
 - c. Asumsi yang salah
5. Komunikan
 - a. Masyarakat di Dusun Badegan Kabupaten Bantul
 - b. Instansi Pemerintah
6. Feedback
 - a. Respon

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Yusuf (2014: 23), penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu

fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alamidan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari definisi yang sederhana penelitian kualitatif yaitu menemukan jawaban terhadap suatu pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis.

Kemudian Menurut Shank (2002) dalam Yusuf (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai sebuah penyelidikan empiris yang sistematis terhadap makna. Sistematis dalam konteks ini mengacu sebagai direncanakan, tertib dan umum serta sesuai dengan aturan.

Dengan demikian peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif agar dapat mendeskripsikan yang terjadi di lapangan. Peneliti berusaha menggambarkan tentang objek dan kajian penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Informasi yang disampaikan oleh informan kemudian dikumpulkan dan dianalisis, hasil analisis tersebut dapat berupa dekskripsi kemudian di interpretasi dan hasil akhirnya berupa laporan tertulis.

2. Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di Dusun Badegan Kabupaten Bantul, DIY.

3. Unit Analisa

Subyek yang akan diteliti adalah aparatur dinas terkait, pihak Bengkel Kerja Kesehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat(BKKLBM) sebagai lembaga yang menjalankan Program Bank Sampah, Ketua Bank Sampah serta tokoh masyarakat yang menjadi nasabah di Bank Sampah Dusun Badegan.

4. Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer yakni suatu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber yang di jadikan sebagai subjek penelitian. Data primer dapat berupa sebuah opini subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau suatu kegiatan, serta hasil pengujian. Data ini didapat melalui hasil wawancara dari pihak BKKLBM, pihak Bank Sampah, tokoh masyarakat, dan pejabat Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul yang mengetahui dan memahami tentang program Bank Sampah

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian yakni data-data yang diperoleh tidak langsung dari sumber terkait yakni data yang didapat diperoleh dari sumber tertulis yakni dari sumber buku, majalah ilmiah yang terkait dengan masalah yang diteliti, serta dokumen-dokumen dari pihak yang terkait dengan penelitian tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian adanya teknik pengumpulan data sangat penting, karena peneliti harus mengumpulkan beberapa data dari penelitian yang akan dilakukan agar mendapatkan data-data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, serta data yang diperoleh tepat dan lengkap sehingga peneliti dapat memperoleh data yang di butuhkan untuk mendapatkan data yang cukup sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dapat dipercaya atau nyata, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk melengkapai penelitian tersebut.

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi secara verbal seperti percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Teknik dalam wawancara ini adalah wawancara bebas terpimpin, dimana penulis bebas menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pokok pembahasan penulis, dengan berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan.

Wawancara dalam hal ini akan dilakukan dengan pihak lembaga BKKLBM, tokoh masyarakat sekitar dan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Wawancara ini dilakukan secara terbuka dan terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

Adapun pihak yang peneliti wawancara yakni Bapak Bambang Suwerda, ST. M.Si selaku ketua dari BKKLBM, kemudian dengan Bapak Slamet Riyadi dan Bapak Kusnendar yang mana merupakan masyarakat sekitar serta menjadi nasabah dari Bank Sampah Gemah Ripah.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notule rapat, catatan harian. Dokumentasi yang dimaksud adalah peneliti mengambil dokumentasi foto yang di ambil di wilayah Dusun Badegan, lokasi Bank Sampah yang berhubungan dengan pokok pembahasan.